

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Oleh karena itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Pengetahuan yang cukup dalam menegakan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak entah itu dalam keluarga maupun bermasyarakat.

Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, yang selanjutnya dikenal oleh Tripusat Pendidikan. Dalam GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/2004) ditegaskan bahwa “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat”.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Abuddin Nata (2003:208), Pendidikan islam adalah salah satu sarana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup, dan

pelaksanaannya sejak anak dilahirkan sampai akhir hayat, serta menjadi tanggung jawab antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Menurut Jalaludin (2012:19), Pendidikan islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, perkembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka berfungsi dan berperan sebagai hakikat kejadiannya. Jadi dalam pengertian ini Pendidikan islam tidak di batasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan pendidikan tertentu.

Memahami lingkungan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pemahaman akan konsepsi pendidikan itu sendiri. Karena pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam bermacam-macam situasi dan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Tiap-tiap lingkungan tersebut dapat memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan yang diterimanya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam pelaksanaannya Abuddin Nata (2003:209) menyatakan bahwa Pendidikan mula-mula diberikan di lingkungan keluarga. Karena keluarga adalah benteng utama tempat anak-anak diasuh dan dibesarkan serta merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Segala kelakuan dan tindakan orang-orang dewasa dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak itu sendiri.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua kondisi yang berbeda. Pertumbuhan dapat diartikan perubahan kuantitatif yang mengacu pada jumlah

besar dan luas yang bersifat konkret seperti dari jumlah kecil menjadi besar, dari pendek menjadi panjang dan sebagainya (Muhibbin Syah, 1994:41), sedangkan perkembangan adalah perubahan yang bersifat kualitatif yang menyangkut berbagai fungsi, baik jasmaniah maupun rohaniah (Abu Ahmadi, 1994:7). Perubahan yang terjadi pada proses perkembangan ini sebagai akibat dari proses kematangan yang tidak akan pernah sama pada setiap individu (Hurlock Elizabeth, 1994:2).

Pertumbuhan lebih condong pada perubahan fisik sedangkan perkembangan berkenaan dengan perubahan psikis yang tidak dibatasi oleh apapun hingga perkembangan jiwa manusia kian hari kian kompleks. Perkembangan dalam diri manusia hanya dapat terpengaruhi oleh berbagai faktor saja.

Berkaitan dengan adanya tugas-tugas perkembangan pada diri manusia yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, menimbulkan konsekuensi logis yakni kesuksesan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan pada suatu masa kehidupan akan membawa kesuksesan pula dalam tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Sebaliknya kegagalan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan akan menimbulkan ketimpangan.

Pernyataan di atas berlaku pula untuk fase perkembangan anak usia remaja. Masa remaja merupakan awal pertumbuhan kesadaran dan keberadaan diri. Banyak perubahan yang terjadi baik fisik maupun psikis, sehingga tidak berlebihan jika periode ini disebut saat rawan.

Untuk mengatasi kondisi yang demikian, keterlibatan orang dewasa dalam membimbing akan sangat berarti bagi keberhasilan tugas-tugas perkembangan remaja. Pihak utama yang harus memikul tugas tersebut adalah orang tua, karena pengaruh orang tua ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, perilaku dan kecenderungan sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya.

Teori lain yang menarik kita ungkap disini adalah teori yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat (1999:127), yakni bahwa pendidikan yang diterima anak dari orang tua yang akan menjadi dasar pembinaan mentalnya. Sementara dalam islam sendiri kegagalan dalam mendidik anak berarti neraka bagi orang tua. Hal tersebut tersirat dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.

Ayat tersebut menegaskan bahwa anak merupakan bagian dari keluarga, yang mutlak menjadi tanggung jawab orang tua, maka keberhasilan orang tua menjadikannya anak yang shaleh adalah shalihah baginya, gagal mendidik menjadi umat yang paripurna, baginya adalah adzab yang pedih. Pendidikan akhlak merupakan salah satu langkah tepat dalam upaya menyelamatkan keluarga, sesuai dengan hadits Rasulullah saw. : “Artinya: Tidak ada pemberian yang paling utama dari seorang ayah kepada anaknya kecuali dengan menanamkan akhlak yang baik”. (Abdullah Nashih Ulwan, 1990:178). Hadits di atas menegaskan bahwa penanaman akhlak dimulai dari lingkungan keluarga yang nantinya diharapkan akan mampu merefleksi dalam kehidupan kesehariannya.

Sementara itu, berdasarkan studi pendahuluan penulis memperoleh keterangan dari ketua RW 004, bahwa mayoritas penduduknya beragama islam dan untuk meningkatkan keagamaan:

1. Pengajian untuk ibu-ibu dilaksanakan di RW 04 setiap hari selasa dan jum'at jam 16.00-17.30, lokasinya di masjid yang ada di RW tersebut. Materi yang diberikan pada pengajian rutin tersebut yaitu tadarus serta pembahasan mengenai ibadah dan akhlak.
2. Pengajian umum diadakan pada hari jum'at jam 13.00-15.00 lokasinya di masjid jami Al-Mutoharoh RW 04, dan materi yang diberikan adalah mengenai aqidah, ibadah, dan akhlak yang dikorelasikan dengan kondisi sekarang.

Untuk menambah wawasan keagamaan dan pengetahuan di kampung ini diadakan peringatan hari besar islam, seperti peringatan Isro' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad saw, Nuzulul Quran dan sebagainya. Materi yang diberikan biasanya mengenai permasalahan yang identik dengan zaman sekarang yang tentunya tidak keluar dari asas-asas islam.

Dari aspek kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di RW 02 dan RW 04 Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut tampak betapa pentingnya upaya orang tua untuk memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam mendidik akhlak anaknya.

Selain itu penulis juga mengamati perilaku para remaja, dalam hal ini penulis hanya menyoroti pelajar SMP dan SMA di RW 02 dan RW 04 Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Kendati tak seluruhnya, pelajar

laki-laki banyak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Diantaranya bolos sekolah dan nongkrong di warung sambil merokok disertai dengan pembicaraan yang kurang layak diucapkan oleh orang-orang seusia mereka mengingat mereka masih duduk di bangku sekolah.

Menurut para petugas ronda RW 02 dan RW 04 terkadang mereka begadang sampai larut malam diiring dengan nyanyian yang sangat mengganggu kenyamanan warga sekitar. Kemudian menurut keterangan yang penulis dapat dari ketua RW 04 ternyata mereka juga sering mencurat-coret dinding. Keluhan lain juga diungkapkan oleh pengurus masjid yang menyatakan bahwa perilaku usil mereka terkadang menjengkelkan seperti menukarkan atau menyembunyikan sepatu atau sandal milik jemaah.

Namun demikian para remaja tersebut menampilkan sikap solidaritas yang tinggi. Hal ini terbukti dari rencana-rencana yang mereka rundingkan untuk membalas sakit hati bila salah seorang dari mereka mendapat perlakuan yang tidak layak dari remaja desa tetangga.

Fenomena di atas cukup ironis bagi penulis, mengingat orang tua dari para remaja tersebut adalah aktivis pengajian rutin di RW masing-masing, atau apakah para orang tua tersebut kurang peduli terhadap perilaku anak-anaknya yang masih remaja?

Menghadapi realitas yang demikian sekalipun tak ada orang tua yang menginginkan anaknya nakal, namun hal tersebut mengundang pertanyaan sejauh mana kepedulian orang tua terhadap perkembangan keagamaan remaja? Hal ini penting diketahui mengingat kepedulian orang tua terhadap perkembangan

keagamaan anaknya dapat melindungi mereka dari gangguan penyakit mentalnya. Selanjutnya akan dipertanyakan pula apakah keterlibatan orang tua dalam kehidupan akan memberi dampak bagi keberhasilan hidup dimasa mendatang, dan aktivitas apa yang harus dilakukan orang tua agar anak berhasil dalam hidupnya?

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merasa tertarik dan menuangkannya dalam judul penelitian “KEPEDULIAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DENGAN AKTIVITAS MEREKA DALAM MENDIDIK AKHLAK ANAKNYA” (Penelitian Terhadap Orang Tua di RW 02 dan RW 04 Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, masalah pokok yang akan diidentifikasi dan di analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepedulian orang tua terhadap perkembangan keagamaan remaja di RW 02 dan RW 04 Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut?
2. Bagaimana aktivitas mereka dalam mendidik akhlak anaknya?
3. Bagaimana hubungan kepedulian orang tua dalam mengembangkan perilaku keagamaan remaja dengan aktivitas mereka dalam mendidik akhlak anaknya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kepedulian orang tua terhadap perkembangan keagamaan remaja di RW 02 dan RW 04 Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut.

2. Untuk mengetahui aktivitas orang tua dalam mendidik akhlak anaknya di RW 02 dan RW 04 Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepedulian orang tua dalam mengembangkan perilaku keagamaan remaja dengan aktivitas mereka dalam mendidik anaknya di RW 02 dan RW 04 Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut.

#### D. Kerangka Pemikiran

Aktivitas atau kegiatan adalah pernyataan dari usaha individu untuk memuaskan keinginan-keinginannya. Proses aktivitas manusia terjadi karena adanya aksi dari lingkungan (Ramayulis, 1994:172). Ini diungkapkan oleh Sarbound dalam teori stimulus responnya, bahwa: Stimulus atau rangsangan dari lingkungan mengenai individu melalui alat indra. Alat inilah yang menjadi pelantara antara kita dengan lingkungan, alat ini disebut reseptor. Kemudian diteruskan ke otak melalui urat syaraf sensorik, sehingga kita menyadari suatu fakta yang objektif, kemudian dari otak melalui syaraf motorik dilanjutkan kearah reaksi yang dilakukan individu. Reaksi ini kemudian dikenal dengan aktivitas atau segala bentuk perbuatan atau tindakan individu yang dibangkitkan oleh suatu stimulus (Alisuf Sabri, 1992:33).

Pernyataan di atas ditegaskan kembali oleh Whiterington (2000:86), bahwa formula umum aktivitas dinyatakan dalam bentuk unit perangsang sambutan (SR) yaitu individu merangsang adanya suatu kebutuhan dari individu itu bertindak memenuhi kebutuhan tadi.



Lebih jauh lagi, aktivitas bukanlah sesuatu yang hadir dengan sendirinya melainkan disertai ketergantungan terhadap proses psikis yang mendahuluinya, diantaranya ialah kepedulian. Ditegaskan oleh Kartini Kartono (1990:22), bahwa kepeduliam merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek.

Kemudian secara spesifik Bimo Walgito (2000:56), menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Menghayati kajian teoritik di atas penulis merasa tertarik untuk mempermasalahkan sejauhmana keterkaitan antara kepedulian dan aktivitas apabila diterapkan pada pembahasan kasus kepedulian orang tua dalam mengembangkan perilaku keagamaan remaja dalam mendidik akhlaknya. Dalam hal ini perkembangan keagamaan merupakan stimulus (perangsang) yang kemudian akan direspon oleh kepedulian orang tua yang selanjutnya akan melahirkan aktivitas orang tua dalam hal mendidik akhlak anaknya.

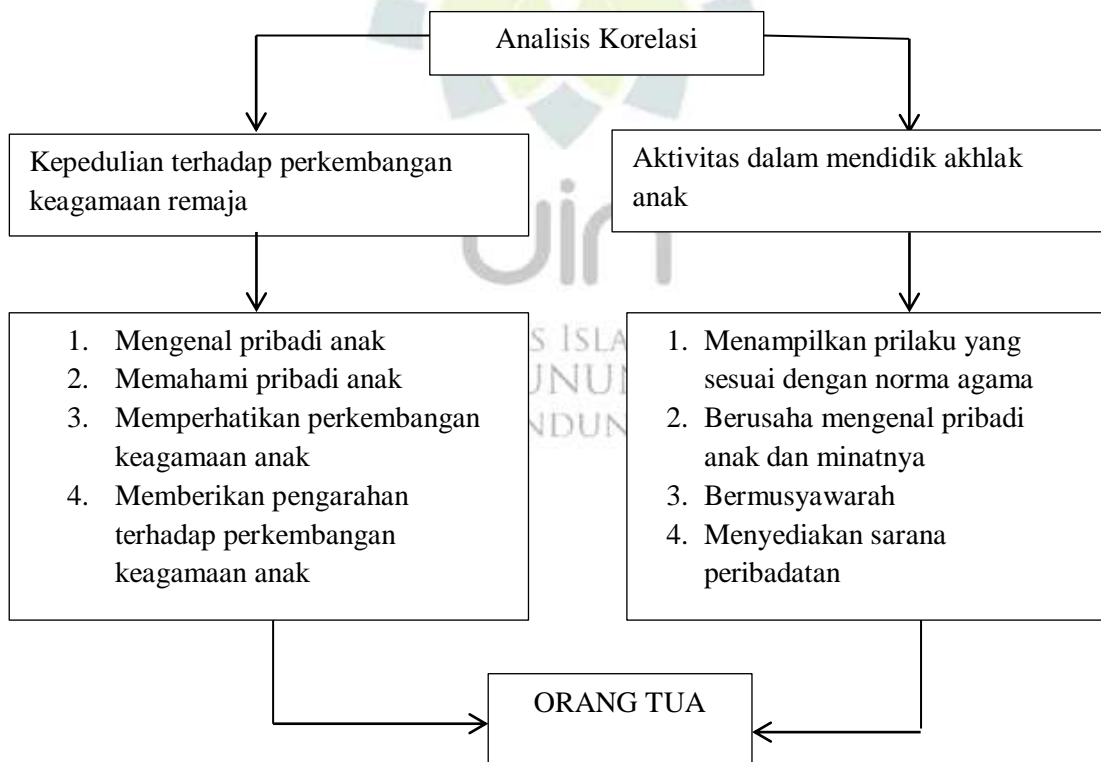
Berkaitan dengan kepedulian orang tua dalam mengembangkan perilaku keagamaan remaja itu, penulis mengarahkan penelitian ini dengan menggunakan indikator orang tua dalam hal:

1. Mengetahui pribadi anak
2. Memahami pribadi anak
3. Memperhatikan perkembangan keagamaan anak
4. Memberikan pengarahan terhadap perkembangan keagamaan anak

Bimo Walgito (2000:56), dalam hal aktivitas orang tua sebagai pendidik akhlak, keterlibatannya dengan indikator:

1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma agama.
2. Berusaha untuk mengerti pribadi anak dan minatnya.
3. Bermusyawarah.
4. Menyediakan sarana peribadatan.

Secara sistematis seluruh proses penelitian ini diabstraksikan dalam kegiatan sebagai berikut:



## E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:71), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, samapi terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atas berbagai masalah yang diteliti dan kebenarannya perlu di uji berdasarkan fakta empiris yang digunakan sebagai petunjuk untuk langkah selanjutnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hubungan kepedulian orang tua terhadap perkembangan keagamaan remaja yang merupakan variabel X dan akhlak anaknya sehari-hari merupakan variabe Y.

Mengenai kedua variabel tersebut secara teoritis penulis berpegang pada asumsi bahwa akhlak seseorang salah satunya tak lepas dari sejauhmana kepedulian terhadap suatu hal. Oleh sebab itu dengan menyoroti permasalahan pada penelitian ini, penulis akan berpegang dan bertolak dari hipotesis; semakin tinggi kepedulian orang tua terhadap perkembangan keagamaan remaja semakin tinggi pula mereka dalam mendidik akhlak anaknya. Hipotesis ini memperlakukan kepedulian orang tua dalam mengembangkan perilaku keagamaan remaja sebagai variabel X dan aktivitas orang tua dalam mendidik akhlak anaknya sebagai variabel Y .

Upaya pembuktian dengan menguji hipotesis nol yang menyatakan tidak ada keterkaitan antara kepedulian orang tua terhadap perkembangan remaja dengan akhlak anaknya sehari-hari. Prosedur pengujiannya akan ditempuh dengan membandingkan harga t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan t %. Apabila

harga  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, maka hipotesis nol dapat diterima sedangkan dalam keadaan lain hipotesis nol ditolak.

#### **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, secara global meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008:137) adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Subana, 2005:21).

Data kualitatif ialah data tentang kondisi objektif lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dalam bentuk angket yang diarahkan untuk mengetahui hubungan kepedulian orang tua terhadap perkembangan keagamaan remaja dengan akhlak anaknya.

##### 2. Menentukan sumber data

###### a. Penentuan lokasi penelitian

Penentuan lokasi merupakan faktor utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian ini dipusatkan pada kepedulian orang tua dalam mengembangkan perilaku anaknya yakni remaja pelajar SMP dan SMA di RW 02 dan RW 04 Desa Sancang Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut. Pemilihan dan penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pada lokasi ini terdapat permasalahan yang akan diteliti dan ditemukan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## b. Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008:145) populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Adapun sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:120), apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penelitian ini dilaksanakan di RW 02, di RW 02 ada 3 RT dan di RW 04 ada 4 RT, keseluruhan kepala keluarga dari RW 02 dan RW 04 ada 220 kepala keluarga dan yang memiliki anak remaja SMP dan SMA ada 62 kepala keluarga, yang masing-masing anak itu diklasifikasikan kedalam, (1) anak-anak ada 20 orang, (2) remaja ada 30 orang, (3) dewasa ada 20 orang, keseluruhan ada anak 70. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja (SMP dan SMA) yang ada di lingkungan RW 02 dan RW 04 yang berjumlah 62 orang. Oleh karena itu penulis menjadikan seluruh orang tua yang ada di RW 02 dan RW 04 sebagai objek penelitian, karena kurang dari 100 orang sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

## 3. Menentukan Metode Penelitian dan Teknik Pengumpul Data

### a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Ketetapan metode ini juga berdasarkan pendapat Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008:87) yang

menyatakan bahwa, metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat tertentu. Dalam hal ini berkaitan dengan hubungan kepedulian orang tua terhadap perkembangan keagamaan remaja dengan akhlak anaknya.

#### b. Teknik Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan yang dijadikan sebagai data pokok. Studi lapangan yang dimaksud untuk mengumpulkan data empirik tentang pokok masalah yang sedang diteliti, dalam prakteknya terdapat beberapa teknik, yaitu:

##### 1. Observasi

Mohammad Ali (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:160) observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung atau tidak langsung. Dimiyati dan Mujiono (2006:229), pengamatan atau observasi ini sebagai teknik pengumpul data melalui kegiatan mengamati yang dilakukan oleh evaluator terhadap kegiatan pembelajaran.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta atau kenyataan yang terjadi dilapangan seperti proses belajar mengajar dapat diamati secara langsung yaitu data tentang kondisi objektif RT 02 dan RW 04, yang langsung maupun tidak langsung.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpul data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau

direkam. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:165)

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data penunjang yang tidak bisa didapatkan dalam proses observasi. Selain itu juga untuk menjaga objektivitas data dan fakta yang dihasilkan melalui responden atau informasi yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### 3. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data dan informasi. Menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008:169), angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Angket ini digunakan untuk meneliti kepedulian orang tua terhadap perkembangan keagamaan remaja dan akhlak anaknya.

Angket tersebut disajikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Setiap pertanyaan positif diberi skor a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5.

### 4). Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk menemukan teori atau pendapat yang dapat menunjang terhadap penelitian ini.

### 5). Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka yang bersifat kuantitatif dan kualitatif akan dianalisis. Hal ini akan dilakukan untuk membuktikan hipotesis

yang diajukan. Untuk analisis dengan menggunakan cara pendekatan statistik, prosedurnya adalah sebagai berikut:

- A. Untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2, yaitu bagaimana kepedulian orang tua dalam mengembangkan perilaku keagamaan anak usia remaja dan bagaimana aktivitas mereka dalam memdidik akhlak anaknya, langkah-langkah sebagai berikut.

1. Analisis Parsial

Dalam analisis ini ditentukan intensitas tinggi rendahnya variabel X dan Y, yaitu dengan menggunakan kriteria sekala nilai sebagai berikut:

- Antara 0,5 - 1,5 Sangat Rendah
- Antara 1,5 - 2,5 Rendah
- Antara 2,5 - 3,5 Cukup/Sedang
- Antara 3,5 - 4,5 Baik/Tinggi
- Antara 4,5 - 5,5 Sangat Baik/ Sangat Tinggi

1. Menentukan Tendensi Sentral, yaitu dengan:

- a. Mencari Mean ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{F_i}$$

(Subana, 2005:66)

- b. Mencari Median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f}$$

(Sudjana, 2005:79)



- c. Mencari Modus ( $M_o$ ) dengan rumus:

$$M_o = 3M_e - 2x$$

(Sudjana, 2005:77)

2. Menguji normalitas data

Untuk menguji normalitas data yang diperoleh digunakan langkah-langkah di bawah ini, yaitu:

- a. Mencari nilai chi kuadrat ( $X^2$ ) hitung

$$X^2 = \sum (O_i - E_i)^2 : E_i$$

(Tuti Hayati, 2014:102)

- b. Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = K - 3$$

Penentuan normalitas ini dengan kriteria:

- Jikan  $X^2$  hitung  $< X^2$  0,95 (db), maka populasi berdistribusi normal.
  - Jika  $X^2$  hitung  $> X^2$  0,95 (db), maka populasi berdistribusi tidak normal.
2. Untuk menjawab rumusan masalah no 3 yaitu hubungan kepedulian terhadap perkembangan keagamaan anak usia remaja dengan aktivitas mereka dalam mendidik akhlaq anaknya digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari persamaan regresi linier dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

(Sudjana, 2005:315)

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a ( $JK_a$ ), dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

(Subana, 2005:162)

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b terhadap a ( $JK_{b/a}$ ), dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

(Subana, 2005:162)

4. Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{res}$ ), dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{a/b}$$

(Subana, 2005:163)

5. Mencari jumlah kuadrat kekeliruan ( $JK_{kk/c}$ ), dengan rumus:

$$JK_{kk/c} = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\}$$

(Subana, 2005:163)

5. Mencari kuadrat ketidakcocokan ( $dk_{kk}$ ), dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk}$$

(Subana, 2005:164)

6. Mencari derajat kebebasan kekeliruan ( $db_{kk}$ ), dengan rumus:

$$Db_{kk} = N - K$$

(Subana, 2005:163)

7. Mencari kebebasan ketidakcocokan ( $db_{tc}$ ), dengan rumus:

$$Db_{tc} = K - 2$$

(Subana, 2005:163)

8. Mencari rata-rata kuadrat kekeliruan ( $RK_{tc}$ ), dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk}$$

(Subana, 2005:164)

9. Mencari rata-rata kuadrat ketidakcocokan ( $RK_{tc}$ ), dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc}$$

(Subana, 2005:164)

10. Mencari F ketidakcocokan dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk}$$

(Subana, 2005:164)

11. Mencari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 % dan db

$$F = F_a (db_{tc} : db_{kk})$$

(Subana, 2005:164)

Kriteria pengujian regresi linier:

- Jika  $F_{TC} <$  dari  $F_{Tabel}$ , maka model regresi linier
- Jika  $F_{TC} >$  dari  $F_{Tabel}$ , maka model regresi tidak linier

12. Menghitung Angka Koefisien Korelasi:

- a. Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka menggunakan rumus korelasi Produk Momenet:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 2005:369)

- b. Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau regresinya tidak linier, maka digunakan statistik non parametrik, yaitu koefisien korelasi spearman dengan rumus:

$$\rho_{XY} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Sudjana, 2005:144)

13. Uji hipotesis/signifikansi adanya korelasi :

- a. Mencari t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Subana, 2005:145)

- b. Mencari t tabel dengan signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (dk = n2)

$$\frac{1}{2} \log N \left( \frac{1+r}{1-r} \right)$$

$$Db = n-2$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

(Sudjana, 2005:377)

Untuk menentukan derajat korelasi, maka hasil korelasi akan dicocokkan dengan kualifikasi korelasi yang dikemukakan oleh Ali (1985:188), yaitu:

- Antara 0,00 – 0,20 tidak ada korelasi
- Antara 0,20 – 0,40 korelasi lemah atau rendah
- Antara 0,40 – 0,60 korelasi sedang atau cukup

- Antara 0,60 – 0,80 korelasi tinggi
- Antara 0,80 – 1,00 korelasi sempurna

14. Mencari kadar pengaruh

Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat di ukur terlebih dahulu dengan rumus :

$$K = t - r^2$$

Setelah diperoleh dari rumus tersebut, maka dapat dihitung kadar pengaruhnya dengan rumus:

$$E = 100 (1 - K)$$

(Hasan Gaos, 2000:118)

